Penguatan Nilai Pendidikan Karakter Pada Sekolah Dasar

**Dadang Sumarna¹, Muhammad Nurmaallah²
Nasrullah A³, Fatimah⁴,**

¹ Prodi Pendidikan Agama Islam, PPs, Universitas Muhammadiyah Parepare

² Prodi Pendidikan Agama Islam, FAI, Universitas Muhammadiyah Parepare

³ Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Muhammadiyah Parepare

⁴ Prodi Akuntansi, FEB, Universitas Muhammadiyah Parepare

Reksahawari2004@gmail.com¹

muhammadnurmaallah@gmail.com²

nasrullahumpar@gmail.com³,

fatimahumpar11@gamiul.com⁴,

ABSTRAK

Pendidikan karakter di usia dini sangat penting untuk ditanamkan. Hal ini didasarkan pada fenomena yang terjadi di era yang sarat dengan pengaruh budaya luar dan perkembangan teknologi yang begitu pesat. Peserta didik sebagai insan yang masih mencari jati diri mereka perlu diberikan edukasi agar nilai-nilai moral yang luhur tertanam sejak dini. Kurikulum kita saat ini sudah sangat baik namun implementasinya masih perlu untuk terus di kawal dan dimaksimalkan. Melalui profil pelajar pancasila yang telah digagas oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi diharapkan peserta didik sejak dini mampu memahami nilai-nilai luhur dalam segala aspek kehidupan sehingga mereka mampu mengimplementasikannya di lingkungan dimana mereka berada. Baca Tulis Al Qur'an yang dicangkan oleh mahasiswa peserta kampus mengajar merupakan salah satu cara dalam penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik sedini mungkin. Pendekatan nilai-nilai religius melalui berbagai kegiatan diharapkan mampu menjadi jembatan untuk peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 108 Pinrang yang merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dengan metode wawancara kepada peserta didik, guru, dan kepala sekolah secara langsung. Sampel pada penelitian ini melibatkan 10 peserta didik, 2 guru, dan Kepala Sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan Baca Tulis Al Qur'an memberikan nilai-nilai positif kepada peserta didik. Selain itu, peserta didik juga merasa senang dan sangat terhibur dengan adanya kegiatan ini, mereka merasa sangat termotivasi dalam belajar setelah sekian lama jauh dari lingkungan sekolah dan hanya belajar dengan keterbatasan sarana IT. Hasil positif lain yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah melalui para guru yang menyambut positif kegiatan ini karena merasa terbantu dan kembali memberikan semangat belajar kepada peserta didik yang selama ini menurun akibat belajar dari rumah. Selain itu, pihak sekolah melalui guru dan kepala sekolah merasa sangat terbantu dan merasakan perubahan positif pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan ini, mereka merasa peserta didik menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, percaya diri dan memiliki motivasi tinggi dalam belajar.

Kata Kunci: Pembentukan Karakter; Religius; Moralitas; Tanggung jawab

Abstract

Character education at an early age is very important to instill. This is based on phenomena that occurred in an era full of foreign cultural influences and rapid technological developments. Students as human beings who are still looking for their identity need to be given education so that noble moral values are instilled from an early age. Our current curriculum is very good, but its implementation still needs to be monitored and maximized. Through the Pancasila student profile initiated by the Ministry of Education, Culture, Research and Technology, it is hoped that students will be able to understand noble values in all aspects of life from an early age so that they are able to implement them in the environment where they are. Reading and writing the Qur'an, which was initiated by students participating in teaching campuses, is one way of instilling character values in students as early as possible. The approach of religious values through various activities is expected to be a bridge for students to become better individuals. This research was conducted at SDN 108 Pinrang which is one of the schools that carries out the Independent Learning Campus Merdeka (MBKM) activities by interviewing students, teachers and principals directly. The sample in this study involved 10 students, 2 teachers, and the school principal. The results of this study indicate that reading and writing Al-Qur'an activities give positive values to students. In addition, students also feel happy and very entertained by this activity, they feel very motivated in learning after being away from the school environment for so long and only learning with limited IT facilities. Another positive result was obtained based on the results of interviews with the school through the teachers who welcomed this activity positively because they felt helped and returned to giving enthusiasm for learning to students who had been declining due to learning from home. In addition, the school through the teacher and principal felt very helpful and felt positive changes in students after participating in this activity, they felt students became more disciplined, responsible, confident and had high motivation in learning.

Keywords: *Character Building; Religion; Morality; Responsibility*

A. Pendahuluan

Mahasiswa adalah pilar dan generasi penerus tonggak kemajuan bangsa. Jika pemuda yang dimiliki suatu bangsa memiliki kualitas dari segi iman, akhlak, berperilaku positif dan memiliki pengetahuan yang baik maka suatu bangsa akan berkembang

dengan baik¹. Dengan maraknya berbagai kasus yang menyeret anak muda bangsa saat ini, baik kasus perkosaan, kasus pencurian, kasus begal dan kasus narkoba yang

¹ Erlina Febrianti, "Pemuda Generasi Penerus, Garda Depan Perubahan Indonesia," *Formadiksi*, last modified 2020, <http://formadiksi.um.ac.id>.

menggerogoti kaum muda sehingga berujung pada putus sekolah saat ini menjadi tantangan besar untuk terus melakukan pembenahan diri². Mahasiswa harus bisa menjadi pelopor masyarakat, memberikan perubahan-perubahan yang berdampak positif dan membangun kehidupan masyarakat serta menanamkan nilai-nilai positif dalam masyarakat³

Sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan harus mampu menjawab tantangan dan problem tersebut untuk mengkader dan mencetak anak/generasi bangsa agar terhindar dari hiruk pikuk dunia yang seakan menyeret anak-anak generasi emas kita ke limbah kenistaan dan bahkan kehancuran⁴. Pemuda adalah aset bangsa jika aset bangsa telah rusak maka kemunduranlah yang akan terjadi bukan kemajuan. Pendidikan karakter terus menjadi buah bibir untuk diimplementasikan namun belum mampu menjadi sebuah *action*

² Humas Widyatama, "Pemuda Dan Narkotika," <https://www.widyatama.ac.id/>, last modified 2019, <https://www.widyatama.ac.id/pemuda-dan-narkotika/>.

³ Arnan Muflihady Martadinata, "Peran Mahasiswa Dalam Pembangunan Di Indonesia," *Idea : Jurnal Humaniora* (2019).

⁴ Hubbil Khair, "Peran Lembaga Pendidikan Dalam Masyarakat Di Era Modern," *Darul Ulum* 12, no. 2 (2021): 24–36.

untuk meretas segala bentuk permasalahan generasi bangsa saat ini. Sekolah dan kampus yang menjadi pelopor yang melahirkan generasi emas kian menjadi sulit untuk membendung kuatnya pengaruh zaman yang terus berkembang seolah tidak pernah surut. Lembaga siswa dan kemahasiswaan kini kian tidak mampu melahirkan kader yang militan dan mampu menjadi teladan anak bangsa. Sebaliknya, mahasiswa harus berani berpikir lebih jauh bahwa evaluasi akademik hanyalah angka dan tidak mempengaruhi pembentukan karakter mahasiswanya. Yang benar-benar dapat membentuk karakter siswa adalah kepekaannya terhadap fenomena di sekitarnya⁵

Kebijakan tentang Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) menjadi angin segar bagi para mahasiswa, kebijakan ini memberikan ruang gerak bagi mahasiswa untuk terus berperan aktif dalam berkegiatan di luar Kampus. Salah satu hal yang menarik adalah Kampus Mengajar (KM)⁶. Program ini memberikan

⁵ La Ode Alis, Jamaluddin, and Suharty Roslan, "Peran Mahasiswa Sebagai Social-Control," *Neo Societal* 3, no. 2 (2018).

⁶Keppmendikbud RI No. 74/P/2021, "Pengakuan Satuan Kredit Semester Pembelajaran Program Kampus Merdeka," *Salinan Keputusan Menteri Pendidikan Dan*

peluang besar kepada mahasiswa baik itu mahasiswa dari fakultas Keguruan tetapi juga fakultas non keguruan. Hadirnya program ini bisa menjadi pemicu mahasiswa dalam terjun langsung ke lapangan atau ke Sekolah terutama pada Sekolah Dasar. Sekolah sasaran pada program ini memprioritaskan sekolah dengan akreditasi Cukup (C)⁷.

Program kampus mengajar yang digagas oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemdikbudristek) diharapkan mampu membantu menyelesaikan permasalahan pada sekolah baik dari segi peserta didik maupun administrasi⁸. Program yang melibatkan langsung Mahasiswa dan sekolah melalui Dinas Pendidikan Kabupaten Kota dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk melakukan survey ke Sekolah untuk menyusun berbagai program sesuai dengan kebutuhan

pada satuan pendidikan⁹. Salah satu program yang mencolok pada Kampus Mengajar yang dilaksanakan oleh Mahasiswa ini adalah pembinaan akhlakul karimah peserta didik pada UPT SD Negeri 108 Kabupaten Pinrang yang berada di Garesi. Kegiatan pembinaan akhlakul karimah ini dilaksanakan atas dasar penguatan pemahaman keagamaan pada anak usia dini menghadapi fenomena yang terus mengalami degradasi moral seperti saat ini.

Fenomena bangsa saat ini begitu besar, belum lagi masalah radikalisme yang rentan terhadap anak muda bangsa untuk memerangi bangsanya sendiri dengan iming-iming mati syahid, data BNPT Tahun 2020 menunjukkan 85% anak muda rentan terpapar radikalisme¹⁰. Sebagai wadah pendidikan sekolah dan kampus harus mampu membina akhlakul qarimah peserta didik untuk manangkal radikalisme yang terus berkembang melalui kurikulum dan proses

Kebudayaan Nomor 74/P/2021, 2021, <https://l1dikti5.kemdikbud.go.id>.

⁷Annisa Karima, "Program Kampus Mengajar 2021 Prioritaskan Sekolah Dasar Akreditasi C," *Ketik.Unpad.Ac.Id*, last modified 2021, <https://ketik.unpad.ac.id/posts/2629/program-kampus-mengajar-2021-prioritaskan-sekolah-dasar-akreditasi-c>.

⁹ Kemedikbud, "Panduan Program KM Angk. 1," *Panduan Kampus Mengajar* (2021): 1, <http://repositori.kemdikbud.go.id/22633/>.

¹⁰Susthira Melalusa K and Harod Novandi, "Generasi Milenial, Media Sosial, Dan Terorisme," *Revolusimental.Go.Id*, last modified 2021, <https://revolusimental.go.id/kabar-revolusi-mental/detail-berita-dan-artikel?url=generasi-milenial-media-sosial-dan-terorisme>.

pembelajaran¹¹. Selain itu, organisasi kepemudaan, organisasi kesiswaan, dan kemahasiswaan harus mampu menjadi wadah diskusi dan kajian serta peningkatan akhlak para mereka agar terhindar dari perbuatan yang akan merugikan diri sendiri sebab keimanan dan ketaqwaan pemuda akan mempengaruhi jalan pikiran, tujuan prinsip, dan perilaku mereka¹².

Mahasiswa yang memiliki fungsi sebagai *social control*, *agent of change*, *moral force*, dan *power of balance* harus mampu menjadi teladan dan pelopor perubahan positif dalam masyarakat¹³. Akhlak adalah cerimanan dari Pendidikan karakter sehingga untuk menciptakan akhlakul qarimah maka sejak dini mesti diajarkan dan dikutakan karakter, hal ini didukung oleh pendapat (Kadek

Santya Pratiwi¹⁴, yang menyatakan bahwa Pendidikan karakter anak usia dini/anak SD menjadi kunci perubahan generasi muda yang lebih baik. Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan Muhammad Amran, Erma Suryani Sahabuddin¹⁵ yang menyatakan bahwa Pendidikan Karakter di SD sangat urgen dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Untuk menciptakan insan yang memiliki kualitas yang baik, maka segala sesuatunya harus dipersiapkan sedini mungkin seperti ketika mendirikan sebuah bangunan jika pondasi dan tiangnya kuat maka semua badan rumah atau bangunan itu akan berdiri kokoh meski diterpa oleh gelombang, angin dan gempa sekali pun. Hal ini senada dengan pernyataan Prastowo¹⁶ yang menyatakan bahwa

¹¹ Amin Maghfuri, "Peran Lembaga Pendidikan Dalam Pengarusutamaan Islam Moderat Sebagai Upaya Melawan Paham Konservatif-Radikal," *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 2 (2019).

¹² Bahrur Rosyid, "Pelatihan Manajemen Organisasi Kepemudaan Dalam Upaya Penguatan Idealisme Kepemudaan Guna Menangkal Paham Radikalisme," *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 13, no. 2 (2017).

¹³ Zumrotul Muf, "Peran Mahasiswa (Agent of Change, Social Control, Iron Stock)," <https://Blog.Unnes.Ac.Id/>, last modified 2015, <https://blog.unnes.ac.id/>.

¹⁴ Ni Kadek Santya Pratiwi, "Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar," *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2018): 83–91.

¹⁵ Muslimin Muhammad Amran, Erma Suryani Sahabuddin, "6121-14535-1-PB.Pdf," in *Seminar Nasional Administrasi Pendidikan Dan Manajemen Pendidikan*, 2018, 254–261.

¹⁶ Andi Prastowo, "Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pemberdayaan Pikiran Bawah Sadar," *Journal of Islamic Primary Education* 1, no. 2 (2018): 54–64, <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/al-aulad>.

pembentukan karakter sangat penting dilakukan sejak dini untuk karena pendidikan di usian dini dapat membentuk karakter masa depan. Penelitian ini ingin melihat sejauhmana dampak kegiatan Baca Tulis Al Qur'an (BTA) dalam membentuk karakter peserta didik khususnya melalui kegiatan pembimbingan, pelatihan dan lomba yang dilakukan oleh Mahasiswa peserta Kampus Mengajar.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah Wawancara langsung kepada peserta didik, Guru, dan Kepala Sekolah. Peneliti menyusun daftar pertanyaan yang ditujukan kepada peserta didik, mahasiswa, Guru, dan Kepala Sekolah. Wawancara yang dilakukan melibatkan 10 peserta didik, 2 guru, dan Kepala Sekolah. Analisis yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat daftar pertanyaan untuk wawancara, pengumpulan data, dan analisis data yang dilakukan sendiri oleh peneliti.

C. Hasil Dan Pembahasan

Program Baca Tulis Al Qur'an ini dilaksanakan dengan tetap mematuhi protokol Kesehatan untuk menghindari hal-hal yang negative

pada peserta didik terutama di tengah pandemic Covid 19. Awalnya kegiatan ini sangat sulit untuk dilaksanakan mengingat peserta didik seperti telah kehilangan semangat bersekolah akibat dari lamanya mereka belajar dari rumah, selain itu kecenderungan orang tua untuk melibatkan anak-anaknya untuk bekerja di alidang atau disawah membuat peserta didik semakin menikmati masa sekolah serasa liburan.

Hilangnya semangat peserta didik dalam belajar memerlukan waktu untuk bisa Kembali dipulihkan secara perlahan. Hal ini dilakukan dengan membangun komunikasi dengan guru kelas, guru mata pelajaran, kepala sekolah dan bahkan orang tua peserta didik dengan melakukan kunjungan belajar dan pelatihan. Adanya kunjungan ke rumah-rumah orang tua membuat orang tua semakin menyadari bahwa anak mereka pada dasarnya bersekolah namun pembelajarannya dilakukan dari rumah.

Hasil wawancara dengan Guru menunjukkan bahwa kegiatan ini ternyata memberikan dampak positif yang begitu besar terhadap peserta didik hal ini ditunjukkan dengan perubahan tingkah dan perilaku peserta didik dalam kesehariannya terutama

dilingkungan sekolah. Peserta didik menunjukkan kemajuan pada BTA dibandingkan dengan sebelumnya. Hal ini terbukti ketika mereka dilakukan tes baca tulis Al Qur'an oleh guru di sekolah, peserta didik semakin baik bacaan dan tulisan Al Qur'annya. Guru lain menyatakan bahwa kegiatan ini karena dapat membantu sekolah dalam meningkatkan penanaman nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Para guru sangat merasakan perbedaan pola tingkahlaku peserta didik setelah mereka dibimbing dan dilatih serta di beri pengautan melalui lomba *Baca Tulis Al Qur'an* untuk meningkatkan semangat dan rasa percaya diri peserta didik. Selain adanya peningkatan pengetahuan keagamaan, perubahan yang tidak kalah pentingnya adalah perubahan sikap para peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh yang menyatakan bahwa kegiatan Tahfiz Qur'an efektif dalam penanaman nilai karakter kepada peserta didik sehingga pelajara BTA sangat penting untuk dimasukkan kedalam kurikulum¹⁷.

Guru lain juga menyatakan bahwa hal ini perlu dipertahankan karena jika hanya sebatas teori saja itu

¹⁷ Muhammad Kosim et al., "Strengthening Students' Character through Tahfidz Quran in Islamic Education Curriculum," *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2019): 69–94.

tidak akan signifikan kepada peserta didik, sehingga mereka berharap kegiatan ini dapat dijadikan sebagai kegiatan rutin (ekstrakurikuler) Sekolah. Hasil wawancara ini di kuatkan oleh Indrastoeti¹⁸ yang menyatakan bahwa Dalam mengembangkan pendidikan karakter peserta didik hendaknya tidak hanya mengajarkan secara teoritis, namun lebih difokuskan pada pembentukan nilai-nilai karakter yang komprehensif menyentuh aspek afektif dan psikomotor. Pernyataan lain juga disampaikan oleh Nur Hidayati Esti Sasiwi¹⁹, Dalam mengembangkan pendidikan karakter peserta didik hendaknya tidak hanya mengajarkan secara teoritis, namun lebih difokuskan pada pembentukan nilai-nilai karakter yang dilakukan secara nyata.

Guru lain menginginkan BTA masuk kedalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah karena

¹⁸ Jenny Indrastoeti, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar," in *Proasding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean*, 2016, 284–292, <http://www.jurnal.fkip.uns.aac.id/index.php%0Aajurnal.fkip.uns.ac.id/index.php>.

¹⁹ Nur Hidayati Esti Sasiwi, "Http://Nurhidayatiestisasiwi.Blogs.Uny.Ac.Id /," <Http://Nurhidayatiestisasiwi.Blogs.Uny.Ac.Id/>.

pelajaran agama saja tidak cukup dan pertemuannya terbatas, hal ini dikuatkan oleh pendapat Ma'rifataini²⁰ yang menyatakan penanaman nilai-nilai dapat dilakukan dengan pola integrasi dengan materi pembelajaran dan dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler seperti penggunaan *panflet/leaflet*, spanduk yang berisikan pesan-pesan moral yang ditempatkan pada lokasi strategis di lingkungan sekolah. Pernyataan ini juga ditegaskan oleh hasil penelitian Septikasari²¹, yang menyatakan bahwa implementasi pendidikan karakter terintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran, pengembangannya lebih memadai pada model kurikulum terpadu dan pembelajaran terpadu dengan menentukan center core pada mata pelajaran yang akan dibelajarkan serta proses pengembangan pendidikan karakter sebagai proses pembelajaran terpadu mesti diproses seperti kurikulum lainnya yang telah diberlakukan. Hasil wawancara dengan

guru lain juga menambahkan bahwa kegiatan *Baca Tulis Al Qur'an* ini bisa dikembangkan bukan hanya BTA tetapi juga ditambahkan kegiatan seperti shalat berjamaah yang selama ini masih sangat jarang dilaksanakan. Hasil wawancara ini senada dengan hasil penelitian Annisa²², menyatakan bahwa untuk menciptakan tercapainya nilai pendidikan karakter pihak sekolah membuat tujuh kebijakan yang meliputi program pendidikan karakter, menetapkan aturan sekolah dan aturan kelas, melakukan shalat Dhuha dan Sholat Dzuhur berjamaah, membuat pos afektif di setiap kelas, memantau perilaku kedisiplinan siswa di rumah melalui buku catatan kegiatan harian, dan melibatkan orang tua, dan melibatkan komite sekolah.

Sementara Kepala Sekolah juga berharap bahwa guru di sekolah dapat termotivasi dengan adanya kegiatan BTA untuk bisa mengawal peserta didik dalam pengembangan pendidikan karakter usia dini. Hal ini juga didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Adityah Pramana & Trihantoyo²³, karakter Peserta didik

²⁰ Lisa'diyah Ma'rifataini, "Model Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa Smaberbasis Pendidikan Agama," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 13, no. 1 (2015): 80–95.

²¹ Z. Septikasari, "Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar," *Prosiding*, no. 23 (2015): 218–226, <http://hdl.handle.net/11617/6027>.

²² Fadillah Annisa, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar," *Perspektif Pendidikan dan Keguruan* 8, no. 1 (2020): 274–282.

²³ Moch Edwin Adityah Pramana and Syunu Trihantoyo, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah Di Jenjang

Pada jenjang Sekolah Dasar dapat dibentuk dengan 3 budaya yaitu budaya akademik yang menghasilkan rajin membaca, rasa ingin tahu yang tinggi, pekerja keras, kreatif dan mandiri, budaya sosial yang menghasilkan cinta damai, bersahabat, religious, peduli sosial, peduli lingkungan, bertanggung jawab, jujur, budaya demokrasi yang dapat menghasilkan demokratis, toleransi, semangat kebangsaan, dan cinta tanah air. Selain itu, Pentingnya pendidikan karakter di Sekolah dasar juga diutarakan oleh Safitri²⁴ dalam kesimpulan penelitiannya mengungkapkan bahwa Pendidikan sangat penting di era seperti sekarang ini untuk membentuk generasi penerus bangsa yang unggul dan bertanggungjawab serta membentuk manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (TYME), patuh terhadap hukum, melakukan interaksi antara budaya, menerapkan nilai-nilai luhur bangsa, dan memantapkan spiritual, moral serta etika sebagai kebanggaan Indonesia.

Sekolah Dasar,” *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 9, no. 3 (2021): 764–774.

²⁴ Khanifatul Safitri, “Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Era Globalisasi,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 1 (2020): 264–271.

Kegiatan *Baca Tulis Al Qur’an* membuat peserta didik menjadi senang dan mengobati rasa rindu dengan sekolah mereka setelah sekian lama mereka belajar dari rumah, sehingga mereka sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Hal ini diperoleh dari wawancara pelaksana kegiatan dengan peserta.

“*saya sangat senang kak, karena baru kali ini kami melaksanakan kegiatan seperti ini terlebih dibulan ramadhan dan pandemic, Kami berharap kakak masih bisa ada kegiatan setelah ini*” (Kata Peserta 1)

“*Kakak apa kegiatan ini masih ada nanti? Kalau ada saya masih mau ikut karena saya senang dan karena kegiatan ini saya suda mulai lancar menagji dan menulis*” (Kata Peserta 2)

“*Kakak, terima kasih karena kakak sudah mengajari kami dan kami sudah mulai bisa dan berani tampil didepan untuk bicara padahal sebelumnya kami takut*” (Kata Peserta 3)

Kegiatan seperti ini membuat dan meninggalkan banyak kesan ke peserta didik sehingga mereka merasa senang dan tertarik untuk mengikutinya. Selain membentuk pribadi yang religius kegiatan ini juga membentuk rasa percaya diri terhadap kemampuan peserta didik mengalami peningkatan yang baik. Potensi peserta didik digali dan dikembangkan

sehingga mereka tidak lagi merasa minder satu sama lain meski mereka tinggal jauh dari kota, sehingga dukungan keluarga, guru dan masyarakat sangat penting. Hal ini juga senada dengan hasil kajian yang dilakukan oleh Annisa dkk²⁵ yang menyatakan bahwa pendidikan karakter dapat diintegrasikan dengan semua mata pelajaran yang ada, serta untuk mewujudkan karakter yang baik maka masyarakat, guru keluarga harus mampu menjadi rolemodel terhadap anak hal ini juga didukung oleh pernyataan Abdullah & Wicaksono²⁶, yang menyatakan bahwa Sinergisitas antara pihak sekolah dengan orang tua adalah langkah yang tepat Penataan budaya sekolah juga salah satu faktor pendukung keberhasilan dalam menumbuhkan karakter pada anak.

Hadirnya kegiatan ini diharapkan menjadi jalan yang dapat tetap dijaga dan dikembangkan di sekolah agar tercipta suasana sekolah yang lebih religius dan berlandaskan nilai-nilai

moral sehingga tercipta insan dan generasi bangsa yang lebih berkemajuan, berkualitas dan mandiri. Penelitian ini merupakan penelitian yang fokus pada pengembangan pendidikan karakter melalui *Baca Tulis Al Qur'an* yang digagas oleh mahasiswa peserta Kampus Mengajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter di usia dini sangat penting dan dapat dimasukkan kedalam kurikulum ekstrakurikuler. Kegiatan BTA memang sangat terbatas tapi dapat memberikan dampak yang cukup signifikan kepada peserta didik dalam hal baca, tulis, Al Qur'an. Rasa percaya diri, kesantunan, dan tanggungjawab peserta didik semakin tertanam. Mereka merasa lebih baik dan menyadari tentang nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Serta kegiatan ini memberikan dorongan moral kepada peserta didik untuk kembali aktif bersekolah setelah sekian lama bersekolah dari rumah yang terkadang mereka malah memanfaatkan momentum ini untuk membantu orang tua di ladang atau di sawah.

D. Kesimpulan

Kegiatan *Baca Tulis Al Qur'an* diharapkan menjadi momentum lahirnya generasi bangsa yang berahlakul karimah dan bermoral

²⁵ Miftah Nurul Annisa, Ade Wiliyah, and Nia Rahmawati, "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Zaman Serba Digital," *Jurnal Pendidikan dan Sains* 2, no. 1 (2020): 35–48, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>.

²⁶ Syarif Abdullah and Jatu Wahyu Wicaksono, "Prosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar," *Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar*, 2018.

sehingga mampu menghadirkan perubahan sosial yang semakin baik dalam masyarakat. Dampak positif kegiatan ini menjadi momentum peserta didik untuk menyadari tentang pentingnya pendidikan terutama pendidikan karakter. Adanya kegiatan ini kembali menghidupkan gairah sekolah peserta didik setelah sekian lama mengikuti pembelajaran dari rumah yang dirasa oleh peserta didik kurang maksimal. BTA ini juga menjadi momentum bagi sekolah dalam berbenah terutama dalam

pendidikan karakter dan bisa menambahkan kedalam kurikulum ekstrakurikuler.

Saran untuk kegiatan selanjutnya agar bisa lebih variatif, interaktif dan terintegrasi dengan IT serta pendampingan lebih intens agar peserta didik memiliki pengetahuan dan lebih memahami tentang arti pendidikan. Selain itu, perlu lebih melibatkan Dinas terkait agar kegiatan menjadi lebih semarak dan lebih menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Syarif, and Jatu Wahyu Wicaksono. "Prosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar." *Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar*, 2018.
- Adityah Pramana, Moch Edwin, and Syunu Trihantoyo. "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah Di Jenjang Sekolah Dasar." *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 9, no. 3 (2021): 764–774.
- Alis, La Ode, Jamaluddin, and Suharty Roslan. "Peran Mahasiswa Sebagai Social-Control." *Neo Societal* 3, no. 2 (2018).
- Annisa, Fadillah. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar." *Perspektif Pendidikan dan Keguruan* 8, no. 1 (2020): 274–282.
- Annisa, Miftah Nurul, Ade Wiliyah, and Nia Rahmawati. "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Zaman Serba Digital." *Jurnal Pendidikan dan Sains* 2, no. 1 (2020): 35–48. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>.
- Febrianti, Erlina. "Pemuda Generasi Penerus, Garda Depan Perubahan Indonesia." *Formadiksi*. Last modified 2020. <http://formadiksi.um.ac.id>.
- Indrastoeti, Jenny. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar." In *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean*, 284–292, 2016. <http://www.jurnal.fkip.uns.aac.id/>

- index.php%0Ajurnal.fkip.uns.ac.i
d › index.php.
- K, Susthira Melalusa, and Harod Novandi. "Generasi Milenial, Media Sosial, Dan Terorisme." *Revolusimental.Go.Id*. Last modified 2021. <https://revolusimental.go.id/kabar-revolusi-mental/detail-berita-dan-artikel?url=generasi-milenial-media-sosial-dan-terorisme>.
- Kadek Santya Pratiwi, Ni. "Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar." *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2018): 83–91.
- Karima, Annisa. "Program Kampus Mengajar 2021 Prioritaskan Sekolah Dasar Akreditasi C." *Ketik.Unpad.Ac.Id*. Last modified 2021. <https://ketik.unpad.ac.id/posts/2629/program-kampus-mengajar-2021-prioritaskan-sekolah-dasar-akreditasi-c>.
- Kemedikbud. "Panduan Program KM Angk. 1." *Panduan Kampus Mengajar* (2021): 1. <http://repositori.kemdikbud.go.id/22633/>.
- Kepmendikbud RI No. 74/P/2021. "Pengakuan Satuan Kredit Semester Pembelajaran Program Kampus Merdeka." *Salinan Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 74/P/2021*, 2021. <https://lldikti5.kemdikbud.go.id>.
- Khair, Hubbil. "Peran Lembaga Pendidikan Dalam Masyarakat Di Era Modern." *Darul Ulum* 12, no. 2 (2021): 24–36.
- Kosim, Muhammad, Martin Kustati, Ahmad Sabri, and Mujahidil Mustaqim. "Strengthening Students' Character through Tahfidz Quran in Islamic Education Curriculum." *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2019): 69–94.
- Ma'rifatani, Lisa'diyah. "Model Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa Smaberbasis Pendidikan Agama." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 13, no. 1 (2015): 80–95.
- Maghfuri, Amin. "Peran Lembaga Pendidikan Dalam Pengarusutamaan Islam Moderat Sebagai Upaya Melawan Paham Konservatif-Radikal." *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 2 (2019).
- Martadinata, Arnan Muflihady. "Peran Mahasiswa Dalam Pembangunan Di Indonesia." *Idea: Jurnal Humaniora* (2019).
- Muf, Zumrotul. "Peran Mahasiswa (Agent of Change, Social Control, Iron Stock)." *Https://Blog.Unnes.Ac.Id/*. Last modified 2015. <https://blog.unnes.ac.id/>.
- Muhammad Amran, Erma Suryani Sahabuddin, Muslimin. "6121-14535-1-PB.Pdf." In *Seminar Nasional Administrasi Pendidikan Dan Manajemen Pendidikan*, 254–261, 2018.
- Nur Hidayati Esti Sasiwi.

- “[Http://Nurhidayatiestisasiwi.Blogs.Uny.Ac.Id/](http://Nurhidayatiestisasiwi.Blogs.Uny.Ac.Id/).”
Http://Nurhidayatiestisasiwi.Blogs.Uny.Ac.Id/.
- Prastowo, Andi. “Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pemberdayaan Pikiran Bawah Sadar.” *Journal of Islamic Primary Education* 1, no. 2 (2018): 54–64.
<http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/al-aulad>.
- Rosyid, Bahrur. “Pelatihan Manajemen Organisasi Kepemudaan Dalam Upaya Penguatan Idealisme Kepemudaan Guna Menangkal Paham Radikalisme.” *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 13, no. 2 (2017).
- Safitri, Khanifatul. “Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Era Globalisasi.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 1 (2020): 264–271.
- Septikasari, Z. “Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar.” *Prosiding*, no. 23 (2015): 218–226.
<http://hdl.handle.net/11617/6027>.
- Widyatama, Humas. “Pemuda Dan Narkotika.”
[Https://www.Widyatama.Ac.Id/](https://www.Widyatama.Ac.Id/).
Last modified 2019.
<https://www.widyatama.ac.id/pemuda-dan-narkotika/>.